

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Budianta, 2010), Perkembangan fasilitas pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan suatu wilayah, karena pertumbuhan wilayah memerlukan dukungan dalam penyediaan dan perluasan layanan. Kehadiran layanan di wilayah tertentu juga akan merangsang pertumbuhan wilayah tersebut. Di Indonesia, sistem pembangunan dijalankan melalui pendekatan berbasis wilayah, di mana kota utama diangkat sebagai pusat pertumbuhan. Konsep pertumbuhan ini menegaskan bahwa pusat-pusat ekonomi tidak muncul secara spontan. Pusat-pusat ekonomi baru tidak akan muncul tanpa adanya dorongan inovasi dan teknologi dari perusahaan atau industri yang berkumpul di suatu wilayah. Melalui skema hinterland, wilayah yang telah stabil dapat memberikan dampak ekonomi kepada wilayah sekitarnya (Hasibuan & Aisa, 2020).

Di Indonesia, terdapat empat wilayah fokus pembangunan yang teridentifikasi oleh Hadi Sabari Yunus (1991) dan Zainiul Ittihat Amin (1986):

1. Wilayah pembangunan utama A yang pusatnya terletak di Medan.
2. Wilayah pembangunan utama B yang pusatnya terletak di Jakarta.
3. Wilayah pembangunan utama C yang pusatnya terletak di Surabaya.
4. Wilayah pembangunan utama D yang pusatnya terletak di Makassar. Kemudian, pada tahap berikutnya dalam pelita IV, wilayah pembangunan utama mengalami perubahan, terutama untuk wilayah pembangunan utama D yang terbagi menjadi D dan E, sehingga terbentuk wilayah pembangunan utama kelima:
5. Wilayah pembangunan utama E yang pusatnya terletak di Ambon.

Fakta yang terjadi di Indonesia adalah sudah terciptanya titik-titik pertumbuhan tersebut tetapi pembangunan yang ada belum merata ke penjuru negeri. Masyarakat semakin memilih untuk tinggal di wilayah perkotaan, dan pembangunan juga akan terus berkonsentrasi disana, sedangkan wilayah pedesaan atau pinggiran hanya akan mengalami pengurusan sumber dayanya saja (Saputra, 2021). Magnet tunggal umumnya tercipta di wilayah perkotaan atau wilayah dengan konsentrasi penduduk yang relatif padat. Magnet tunggal yang dimaksud disini adalah titik pertumbuhan atau pusat pertumbuhan yang menjadi tempat untuk masyarakat berkegiatan ekonomi.

Wilayah Kabupaten Malang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan kabupaten kedua terluas setelah Kabupaten Banyuwangi dari total 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Secara administratif, Kabupaten

Malang terdiri dari 33 kecamatan, yang kemudian dibagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Kepanjen, walaupun sebelumnya berada di Kota Malang. Pada tahun 2001, Kota Batu dipisahkan dari Kabupaten Malang dan dijadikan kota otonom. Kabupaten Malang, Kota Batu, dan Kota Malang membentuk wilayah kesatuan yang dikenal sebagai Malang Raya.

Dalam proses pertumbuhannya, Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang tidak seragam di seluruh wilayahnya. Setiap bagian wilayah memiliki laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Wilayah Utara Kabupaten Malang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada bagian lainnya, hal ini disebabkan oleh kedekatannya dengan Kota Malang dan Kota Batu yang memberikan pengaruh yang signifikan.

Bagian Selatan Kabupaten Malang memiliki kecenderungan yang cukup tertinggal. Hal ini dikarenakan fasilitas pelayanan yang masih belum cukup memadai dan jalan sebagai akses banyak yang rusak. Selanjutnya pengolahan dan pemasaran produk lokal yang masih belum optimal padahal Kawasan Malang Selatan memiliki banyak potensi bahan baku. Maka dari itu diperlukannya pengidentifikasian pusat pertumbuhan di Malang Selatan untuk menemukan kecamatan mana yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan sehingga mendukung percepatan pertumbuhan di wilayah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kabupaten Malang terjadinya perbedaan pembangunan sangat terlihat terutama di Kabupaten Malang bagian utara dengan Kabupaten Malang bagian selatan. Pembangunan di Kabupaten Malang bagian utara jauh lebih maju dikarenakan berdekatan dengan Kota Malang dan menjadi akses menuju Kota Batu.

Di Kabupaten Malang Bagian Selatan umumnya terkesan tertinggal karena fasilitas dan utilitas yang masih terbatas tidak selengkap di Kabupaten Malang bagian lainnya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan terkait permasalahan penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkatan hierarki pelayanan di Wilayah Malang Selatan?
2. Apa saja sektor dan komoditas basis yang ada di Wilayah Malang Selatan?
3. Kecamatan mana yang berpotensi menjadi Pusat Pertumbuhan Wilayah Malang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan di Wilayah Malang Selatan.

1.4 Sasaran Penelitian

Dengan merujuk pada tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang ingin dicapai selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hierarki pelayanan di Wilayah Malang Selatan
2. Mengetahui sektor dan komoditas basis yang ada di Wilayah Malang Selatan
3. Mengetahui *linkage system* yang terbentuk karena aktivitas masyarakat Wilayah Malang Selatan
4. Mengidentifikasi kecamatan yang memiliki potensi menjadi pusat pertumbuhan di Wilayah Malang Selatan

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua aspek, yakni ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Berikut adalah penjelasannya :

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Bagian ini menjelaskan materi yang akan dibahas dalam penelitian beserta penentuan batasan-batasannya. Batasan ini penting untuk mencegah divergensi atau ekspansi topik utama, serta untuk memberikan arahan yang lebih jelas pada penelitian ini guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

1. Fungsi pusat pertumbuhan wilayah ini melibatkan konsentrasi penduduk, menjadi pusat layanan bagi wilayah hinterland, menjadi pasar untuk komoditas pertanian dan industri, serta berperan sebagai pusat kegiatan industri manufaktur, yaitu mengatur faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk tertentu. Wilayah hinterland memiliki peran sebagai penyedia bahan baku mentah untuk industri, tempat pengadaan tenaga kerja melalui urbanisasi, lokasi penjualan produk industri manufaktur, serta berfungsi sebagai pemelihara keseimbangan ekologi (Rustiadi, 2009).
2. Dalam hal operasional, hierarki pusat wilayah ditentukan oleh jenis layanan. Layanan ini mencakup sumber daya wilayah, termasuk sumber daya alam, manusia, sosial, dan buatan. Kemampuan layanan ini tercermin dalam aktivitas sosial-ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Rustiadi, (2009). Kemudian digunakan analisis skalogram untuk menentukan hierarki pelayanan, analisis LQ untuk melihat pendukung ekonomi dari potensi sumberdaya alam, dan analisis linkage untuk melihat besaran aktivitas sosial-ekonominya.
3. Sektor pendukung pertumbuhan wilayah adalah sektor-sektor ekonomi atau industri yang memiliki peran penting dalam mendorong dan menyokong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor-sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Sektor pendukung diantaranya adalah industri manufaktur, pariwisata, perkebunan, pertanian, perikanan dan energi. Namun dalam penelitian ini sektor pendukung yang akan dibahas adalah sektor pertanian dan perkebunan.

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Malang Selatan. Kabupaten Malang dibagi menjadi empat bagian berdasarkan arah mata angin, yakni Malang Barat, Malang Utara, Malang Timur, dan Malang Selatan. Wilayah Malang Selatan memiliki kecenderungan yang cukup tertinggal. Hal ini dikarenakan fasilitas pelayanan yang masih belum cukup memadai dan jalan sebagai akses banyak yang rusak. Selanjutnya pengolahan dan pemasaran produk lokal yang masih belum optimal padahal Wilayah Malang Selatan memiliki banyak potensi bahan baku.

Wilayah Malang Selatan terdiri dari kecamatan-kecamatan yang langsung berbatasan dengan pantai selatan yaitu Kecamatan Donomulyo, Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kecamatan Tirtoyudo, dan Kecamatan Ampelgading. Kemudian kecamatan-kecamatan yang menempel dan berdampingan dengan kecamatan sebelumnya, yaitu Kecamatan Kalipare, Kecamatan Pagak, Kecamatan Dampit, dan Kecamatan Turen.

1.6 Keluaran Dan Manfaat

Keluaran dan manfaat pada sub bab ini berisikan tentang output yang dihasilkan dari dilakukannya penelitian ini.

1.6.1 Keluaran Penelitian

Seperti yang disebutkan pada sasaran penelitian, maka keluaran dari penelitian ini adalah :

1. Diketuinya hierarki kecamatan yang ada di Wilayah Malang Selatan
2. Diketuinya sektor dan komoditas basis yang ada di Wilayah Malang Selatan
3. Diketuinya *linkage system* yang terbentuk karena aktivitas masyarakat Wilayah Malang Selatan
4. Teridentifikasinya kecamatan yang memiliki potensi menjadi pusat pertumbuhan di Wilayah Malang Selatan

1.6.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi.

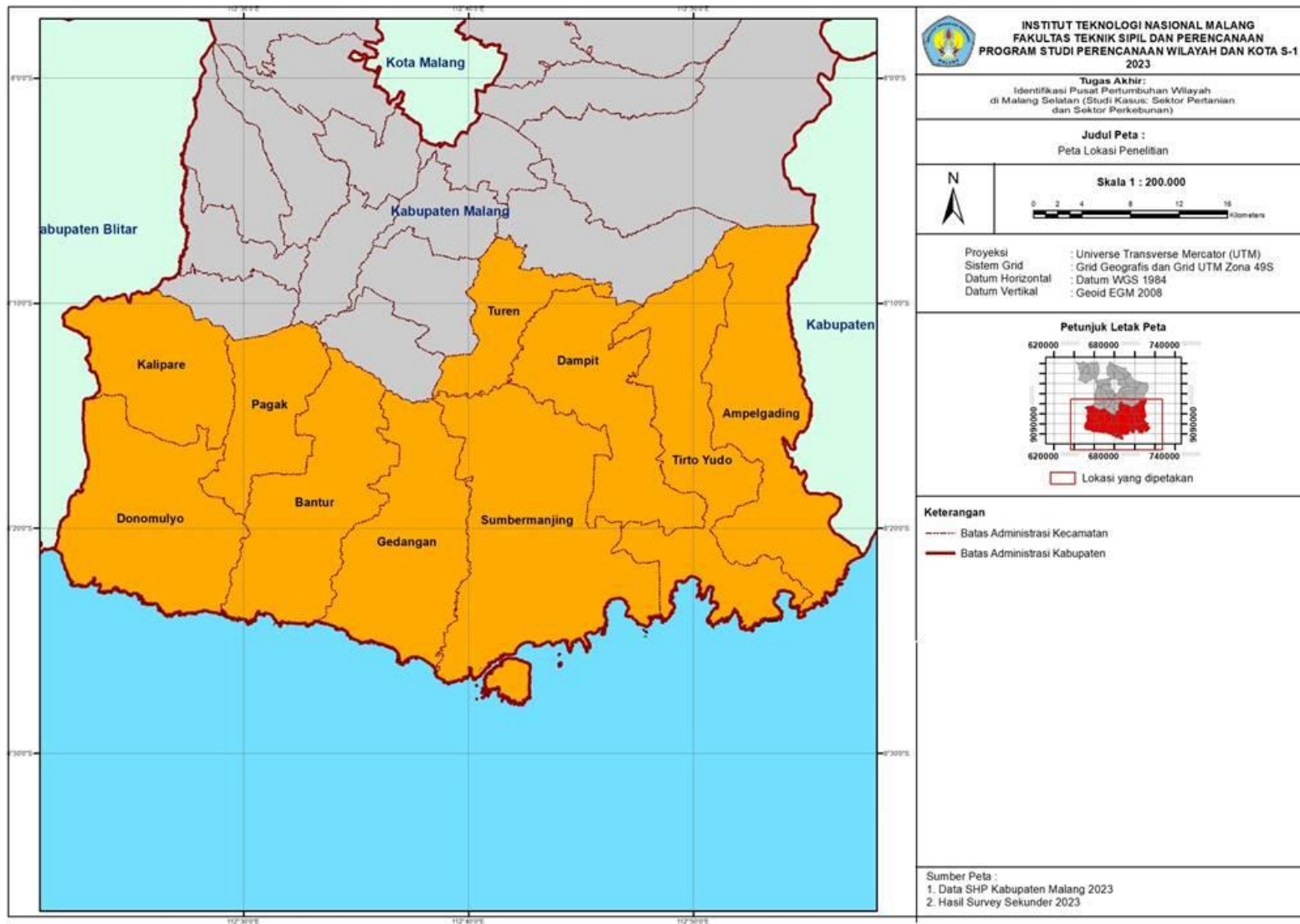
1.6.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah perluasan wawasan dibidang pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Sehingga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pertumbuhan wilayah dengan harapan terjadi kenaikan juga pada pertumbuhan ekonominya. Penelitian berjudul “Identifikasi Pusat Pertumbuhan Wilayah Di Malang Selatan Studi Kasus : Sektor Pertanian dan Sektor Perkebunan)” juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian dengan permasalahan yang sama di wilayah lainnya.

1.6.2.2 Manfaat Praktisi

Manfaat bagi praktisi ini terbagi menjadi 3 (tiga) manfaat yaitu bagi pemerintah, bagi pengembang atau *development*, dan bagi penulis.

1. Bagi Pemerintah
 - a. Sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana tata ruang dan rencana pembangunan.
 - b. Sebagai referensi bagi pemerintah dalam pengaturan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Bagi Pengembang atau *Development* adalah sebagai referensi untuk penentuan investasi industri.
3. Bagi Penulis
 - a. Sebagai wahana pengaplikasian atas teori-teori yang dipelajari selama menjalani masa perkuliahan dan meningkatkan pemahaman akan teori dan realita di lapangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait penyusunan sebuah tulisan ilmiah dan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyusun tulisan ilmiah tersebut secara komprehensif.
 - c. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendukung pemenuhan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S-1 di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota di Institut Teknologi Nasional Malang.



Peta 1.1 Peta Lokasi Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, pengaturan pembahasan dilakukan melalui beberapa bab, yang terbagi sebagai berikut :

- | | |
|--|---|
| BAB I
PENDAHULUAN | Bab ini menjelaskan pendahuluan yang mencakup konteks latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan manfaat serta keluaran penelitian. |
| BAB II
TINJAUAN PUSTAKA | Pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori baik teori dasar dan juga teori pendukung yang menjadi landasan untuk penelitian. |
| BAB III
METODE PENELITIAN | Pada bab ini, dijelaskan mengenai pendekatan yang akan digunakan untuk menghimpun serta mengolah data dalam penelitian ini. |
| BAB IV
GAMBARAN UMUM | Pada bab ini menjelaskan terkait kondisi eksisting Wilayah Malang Selatan sesuai dengan data yang diperoleh. |
| BAB V
HASIL ANALISIS DAN
PEMBAHASAN | Pada bab ini menjelaskan terkait proses analisis dan pembahasan dari hasil analisis sesuai dengan sasaran dari penelitian. |
| BAB VI
PENUTUP | Pada bab ini menguraikan ringkasan dari analisis hasil serta memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang, khususnya terkait aspek-aspek yang masih kurang dalam penelitian ini. |